

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENDIDIKAN AKHLAK  
SISWA KORBAN *BROKEN HOME* DI SMP NEGERI 2 TUREN**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**NABILA AZZARO**

**NPM. 21801011310**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2022**

## ABSTRAK

Azzaro, Nabila. 2022. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Akhlak Siswa Korban *Broken home* di SMP Negeri 2 Turen, Malang, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang.  
Pembimbing 1 : Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.PdI, Pembimbing 2 : Zuhkhriyan Zakaria, M.Pd

**Kata Kunci :** *Pendidikan akhlak, Broken home*

Seiring dengan perkembangan zaman seperti kondisi saat ini, menurunnya akhlak siswa merupakan suatu permasalahan. Pendidikan akhlak terbagi menjadi berbagai macam diantaranya akhlak kepada orangtua, guru, teman dan lingkungan. Pendidikan agama berkaitan dengan moral siswa, karena pergaulan remaja pada saat ini sangat menyimpang dan jauh dari moral sebelumnya. Oleh karena itu pendidikan agama sangatlah berpengaruh terhadap moral anak saat ini untuk menjunjung tinggi nilai akhlak. Perilaku anak korban *broken home* sangat menggelisahkan para pendidik karena kenakalan mereka yang sangat mengganggu proses belajar mengajar. Ketika ditelusuri anak-anak yang dianggap bermasalah tersebut rata-rata sangat dipengaruhi oleh latar belakang keluarga yang terpecah.

Tujuan penelitian ini adalah; (1) Mengidentifikasi karakter siswa korban *broken home* di SMP Negeri 2 Turen; (2) Mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik akhlak siswa korban *broken home* di SMP Negeri 2 Turen; dan (3) Mendeskripsikan faktor penghambat peran guru PAI dalam mendidik akhlak siswa korban *broken home* di SMP Negeri 2 Turen.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field reseach*). Kehadiran peneliti sebagai intrusmen kunci. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan model Moelong yang meliputi penyajian data (*display data*), reduksi data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan perpanjangan pengamatan, teman sejawat dan triangulasi, dan kecukupan referensi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Akhlak siswa korban *broken home* di SMP Negeri 2 Turen cenderung kurang baik dikarenakan kurang nya kasih sayang orangtua; (2) Peran guru PAI sebagai pembimbing, contoh tauladan dan penasehat terhadap siswa korban *broken home* sudah maksimal; dan (3) Faktor penghambat dalam pendidikan akhlak siswa korban *broken home* adalah : Kurangnya dukungan dari orang tua, Canggih nya teknologi dan kurang nya pemanfaatan dalam menggunakan teknologi, serta Pengaruh lingkungan masyarakat (pergaulan teman) yang cenderung kurang baik mengakibatkan siswa gampang terpengaruh oleh perilaku-perilaku yang tidak baik.

## ABSTRAC

Azzaro, Nabila. 2022. The Role of Islamic Religious Education Teachers in Moral Education of *Broken Home* Victims at SMP Negeri 2 Turen, Malang, Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang.  
Advisor 1: Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.PdI, Advisor 2: Zukhriyan Zakaria, M.Pd

**Keywords:** Moral education, Broken home

Along with the times such as the current conditions, the decline in student morals is a problem. Moral education is divided into various kinds, including morals to parents, teachers, friends and the environment. Religious education is related to students' morals, because teenagers' associations at this time are very deviant and far from previous morals. Therefore, religious education is very influential on the morals of today's children to uphold moral values. The behavior of children who are victims of broken homes is very disturbing for educators because their delinquency is very disturbing the teaching and learning process. When traced the children who are considered to be in trouble, on average, they are strongly influenced by divided family backgrounds.

The objectives of this research are; (1) Identifying the character of students who are victims of a broken home at SMP Negeri 2 Turen; (2) Describe the role of Islamic Religious Education teachers in educating the morals of students who are victims of a broken home at SMP Negeri 2 Turen; and (3) describe the inhibiting factors for the role of PAI teachers in educating the morals of students who are victims of a broken home at SMP Negeri 2 Turen.

This research was conducted using qualitative research with the type of field research (field research). The presence of researchers as a key instrument. Data was collected by observation, interviews, and documentation. Then the data analysis technique uses the Moelong model which includes data presentation (data display), data reduction and drawing conclusions. Checking the validity of the data in this study used extended observations, peers and triangulation, and adequacy of references.

Based on the results of the research that has been done, the researchers can draw the following conclusions: (1) The morals of students who are victims of a broken home at SMP Negeri 2 Turen tend to be less good because of the lack of parental love; (2) The role of PAI teachers as mentors, role models and advisors to students who are victims of broken homes is maximal; and (3) the inhibiting factors in the moral education of students who are victims of broken homes are: Lack of support from parents, advanced technology and lack of utilization in using technology, and the influence of the community environment (friends association) which tends to be unfavorable causing students to be easily influenced by behavior. - bad behavior.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan termasuk sebuah sistem sosial yang menetapkan adanya pengaruh efektif dari keluarga dan sekolah dalam membentuk generasi muda dari aspek jasmani, akal dan akhlak. Sehingga pendidikan tersebut seseorang mampu dengan baik dalam lingkungannya. Mahmud (2004: 25) menyatakan pendidikan merupakan suatu unsur dimana manusia mengalami proses menuju kematangan dan mencapai tingkat yang sempurna sesuai dengan kemampuannya secara bertahap.

Pendidikan agama sangat berkaitan erat dengan akhlak yang terbagi menjadi berbagai macam akhlak. Diantaranya akhlak dengan orang tua, guru, teman, dan lingkungannya. Pendidikan agama berkaitan erat dengan moral siswa, karena pergaulan remaja pada saat ini sangat menyimpang dan jauh dari moral sebelumnya. Maka dengan adanya pendidikan agama sangatlah berpengaruh terhadap moral anak pada saat ini, sebab pendidikan Islam menjunjung tinggi nilai akhlak. Jika remaja sudah tidak mempunyai akhlak maka hancurlah moral-moral generasi bangsa. Penanaman akhlak sejak dini sangat dibutuhkan pada anak sejak dini juga termasuk mencontoh suri tauladan yang baik yang dicerminkan Nabi Muhammad SAW.

Perilaku anak yang menjadi korban *broken home* sangat menggelisahkan para pendidik. Banyak guru yang mengeluh karena kenakalan mereka yang sangat mengganggu proses belajar mengajar. Ketika ditelusuri anak-anak yang dianggap bermasalah tersebut rata-rata sangat dipengaruhi oleh latar belakang keluarga yang terpecah belah. (Aziz 2015:32) berpendapat bahwa kondisi keluarga *broken home* anak-anak sering mengalami depresi mental (tekanan mental), sehingga tidak jarang anak-anak yang hidup dalam keluarga demikian biasanya akan berperilaku

sosial yang jelek. Jadi anak-anak yang bermasalah di sekolah pada umumnya disebabkan oleh faktor *broken home*.

Kini nampaknya terjadi penurunan moral bahkan terjadi pergeseran nilai etika sosial pada pelajar bahkan guru. Pelajar yang diharapkan sebagai tombak penerus perjuangan bangsa kini nampaknya kehilangan arah dan tujuannya, dan kini akhirnya terbelenggu oleh pengaruh globalisasi yang memberikan dampak pengaruh negatif. Sedangkan guru yang diharapkan mampu menjadi tauladan yang baik bagi siswanya akan tetapi kini malah kehilangan komitmennya sebagai pengajar sekaligus pendidik. Peserta didik yang *broken home* cenderung mengakibatkan rendahnya minat belajar dan berprestasi. Selain itu, anak yang *broken home* cenderung dengan sikap yang tidak disiplin dan sering melanggar peraturan sekolah. Hal ini dilakukan agar seorang anak mendapatkan rasa empati dari teman, guru atau orang di lingkungannya.

Berdasarkan pemaparan tersebut keluarga *broken home* adalah keadaan rumah tangga yang sudah tidak utuh lagi layaknya seperti keluarga biasa, terjadinya perubahan-perubahan dalam bertindak dan berperilaku mengajarkan sesuatu kepada anak ataupun mendidiknya. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa sebab yang diantaranya adalah perceraian, pisah ranjang sebab ada alasan tertentu, ataupun cerai mati.

Guru agama Islam mempunyai kewajiban dalam mendidik akhlak siswa dan menekankan pada pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan. Guru memiliki peranan penting dalam mengoptimalkan potensi anak baik fisik, sikap kognitif, afektif dan psikomotorik. (Marno dan Idris, 2010: 4). Peran guru sangat penting dalam mendidik akhlak, karena dalam pendidikan akhlak menjadi tujuan pertama dalam pendidikan akhlak. Tugas guru PAI tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga untuk membentuk akhlak yang baik kepada peserta.



Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengajarkan, membimbing, dan memberikan tauladan yang baik kepada siswa tentang bagaimana berperilaku yang baik. Peran guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi sentral dalam membentuk perilaku siswa di sekolah, jika guru mampu mengarahkan siswa untuk berperilaku Islami, bukan tidak mungkin di sekolah tersebut tercipta budaya perilaku Islami.

Apabila akhlak siswa masih belum bisa diperbaiki maka peran guru BK kembali dibutuhkan untuk meminimalisir akhlak siswa yang menyimpang, dengan adanya pelayanan BK maka akan mempermudah pihak sekolah memecahkan masalah yang sedang dialami oleh siswa tersebut. Dalam hal lain peran pola asuh orang tua juga sangat penting dalam mengasuh dan membimbing anaknya. Orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya. Oleh karena itu peran guru, guru BK dan orang tua sangat berkaitan erat dengan perkembangan akhlak anak.

SMP Negeri 2 Turen terdapat anak-anak yang berasal dari keluarga yang *broken home*. Sebagian dari mereka mempunyai orang tua single parent bahkan ada yang tinggal bersama neneknya, dari 728 siswa terdapat 20 siswa yang mengalami *broken home*. Berdasarkan pengalaman ketika PPL (Praktikum Pengalaman Lapangan) penulis menemukan beberapa anak *broken home* yang mengalami pribadi anti sosial, minder, sedih, temperamental, pemberontak, serta tidak berperilaku sopan kepada guru atau orang yang lebih tua darinya. Anak *broken home* akan mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya dan cenderung ke hal yang negatif. Akhlak anak *broken home* juga cenderung ke hal-hal yang negatif dimana mereka kurang mengecap kasih sayang orangtua, di didik orang tua serta sulit dalam menciptakan kasih sayang. Mereka lebih senang dengan dunia mereka yang penuh dengan kegelapan.

Hal demikian telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Turen, budaya perilaku Islami sangat terasa saat peneliti berada ditempat lokasi penelitian, karena disana peneliti melihat kelebihan yang jarang ditemukan pada sekolah-sekolah yang tidak berorientasi atau berlabel Islam. Dimana SMP

NEGERI 2 TUREN menerapkan budaya Islami yang besemboyan Agamis, Jawara, Indah, dan Berbudaya. 70% siswi-siswinya berkerudung dan tidak peneliti temukan seperti di SMP lain. Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan sholat berjamaah pun rutin dilakukan.

## B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana akhlak siswa korban *broken home* di SMP Negeri 2 Turen ?
2. Bagaimana peran guru mata pelajaran agama Islam dalam mendidik akhlak siswa korban *broken home* di SMP Negeri 2 Turen ?
3. Apa saja faktor penghambat peran guru mata pelajaran agama islam dalam mendidik akhlak siswa korban *broken home* di SMP Negeri 2 Turen ?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka tujuan yang akan dicapai oleh peneliti adalah:

1. Mengidentifikasi karakter siswa korban *broken home* di SMP Negeri 2 Turen.
2. Mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik akhlak siswa korban *broken home* di SMP Negeri 2 Turen.
3. Untuk mendeskripsikan factor penghambat peran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mendidik akhlak siswa korban *broken home* di SMP Negeri 2 Turen

## D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini untuk peran guru dalam mendidik akhlak siswa yang berdampak *broken home* di SMP Negeri 2 Turen, yaitu :

1. Secara Teoritis

Mampu memberikan seumbangan pemikiran bagi pembaharuan dalam cara mendidik akhlak anak yang korban *broken home* sesuai dengan kondisi yang di alami oleh anak korban *broken home*.

## 2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan pembaca, khususnya mengenai akhlak anak dari keluarga *broken home* (pola asuh mendidik akhlak di SMP Negeri 2 Turen).
- b. Sebagai acuan bagi pihak SMP Negeri 2 Turen dalam melakukan pendidikan akhlak.
- c. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai konsep akhlak sehingga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan sebelumnya.

## E. Definisi Operasional

### 1. Peran

Peran merupakan seseorang yang melakukan tindakan yang dimana tindakan tersebut diharapkan oleh masyarakat lain. Artinya setiap tindakan yang dimiliki setiap individu itu penting untuk sebagian orang.

Sedangkan peran yang penulis maksud kan adalah usaha ataupun upaya guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Turen dalam mendidik, membina dan membimbing sikap atau tingkah laku siswa kearah yang lebih baik

### 2. Guru

Guru yang dimaksud kan penulis adalah orangtua kedua yang tugasnya selain mengajar adalah membimbing, mendidik, dan sebagai penutan ataupun contoh bagi peserta didik. guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,



membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Secara formal, guru adalah seorang pengajar di sekolah negeri ataupun swasta yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal berstatus sarjana, dan telah memiliki ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia.

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ini dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

Pendidikan agama Islam tidak terlepas dari sumber aslinya Yaitu Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW. Kedua sumber tersebut adalah Pedoman dan petunjuk pelaksanaan nilai-nilai agama Islam Memahami dan menerapkan semua aspek dan semua orang Aspek kehidupan manusia perlu secara komprehensif terkait dengan keduanya Aspek pendidikan. Semuanya harus diakhiri dengan nilai seperti ini: Oleh Nabi Muhammad SAW Ucapan dan perbuatan, yang dikenal sebagai Sunnah, Dalam hal ini masyarakat khususnya generasi muda adalah generasi Al-Qur'an.

### 4. Didik

Didik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran,tuntutan,pimpinan ) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Adapun didik yang dimaksud oleh penulis adalah mengajar peserta didik mengenai akhlak dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, agar peserta didik dapat menjadi insan yang berguna bagi negara dan agama.

## 5. Akhlak

Menurut etimologi Akhlak terbentuk dari bahasa Arab, akhlak adalah bentuk masdar (infinitif) dari kata akhlāa, yukhliq, ikhlaqan yang memiliki arti perangai (as-sajiyah), kelakuan, tabiat, atau watak dasar (ath-thabi'ah), kebiasaan atau kelaziman (al-'adat), peradaban yang baik (al-muru'ah), dan agama (ad-din). Kata khuluqu juga dapat diartikan dengan kesusilaan, sopan santun, serta gambaran sifat batin dan lahiriah manusia (Syafri, 2014:72)

Asal katanya (menurut bahasa) kata akhlak berasal dari kata jamak bahasa arab akhlak. Kata mufradnya ialah khulqu yang berarti perangai budi, tabiat, adab. Baik buruk atau jahat semua tingkah laku manusia. Sedangkan akhlak yang dimaksud oleh penulis dalam skripsi ini adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh guru untuk membimbing siswa dalam sebuah lembaga pendidikan dengan tujuan mengarahkan sikap siswa agar sesuai dengan tuntutan syari'at Islam. Selalu berakhlak mulai, menjaga kebersihan, tanggung jawab, disiplin dan jujur kepada guru, sesama siswa dan lingkungan sekolah.

## 6. *Broken home*

Merupakan suatu kondisi dimana keluarga tidak harmonis dan sering terjadi konflik yang mengakibatkan perceraian. Yang nantinya akan berdampak pada kesehatan mental keluarga terutama anak. Menurut Quensel *Broken home* adalah penggambaran keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan seperti keluarga. Adanya konflik membuat pertengkaran dan berakhir menjadi perpisahan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *broken home* adalah kondisi anggota keluarga yang tidak utuh, jauh dari rukun dan sejahtera. Kondisi ini kemudian berdampak pada hubungan dan kasih sayang anak-anak.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan, dan setelah melakukan analisis data-data yang ada tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam mendidik akhlak siswa korban *broken home* di SMP Negeri 2 Turen” adalah sebagaimana berikut :

##### 1. Kondisi Akhlak siswa korban *broken home* di SMP Negeri 2 Turen

Akhlak siswa korban *broken home* perlu ditingkatkan lagi dan dibina, serta perlu memberikan pemahaman kepada siswa korban *broken home* tentang pentingnya menjaga akhlak terhadap siapa pun. Kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga akhlak terhadap sesama, orang yang lebih tua dan yang lebih muda.

##### 2. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik siswa korban *broken home* di SMP Negeri 2 Turen.

Peran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik akhlak siswa korban *broken home* di SMP Negeri 2 Turen adalah sebagai berikut : pertama, guru sebagai pendidik untuk mentransfer ilmu yang mereka ketahui. Kedua, guru menjadi contoh tauladan, disini guru menjadi contoh teladan apabila orangtua tidak memberikan contoh tauladan. Ketiga, Guru sebagai Penasehat sewajarnya.

##### 3. Faktor Penghambat mendidik akhlak siswa korban *broken home* di SMP Negeri 2 Turen.

Berikut adalah faktor-faktor nya yaitu kurangnya dukungan keluarga dalam guru PAI mendidik akhlak siswa korban broken. Keluarga masih ada yang tidak memperhatikan anaknya,

kurangnya kasih sayang terhadap anak, canggihnya teknologi dan kurangnya pemanfaatan teknologi, serta lingkungan masyarakat yang cenderung kurang baik menyebabkan anak-anak terbawa arus pergaulan yang tidak baik.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti menyampaikan saran kepada pihak-pihak sekolah yang terlibat dalam Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik akhlak siswa korban *broken home* di SMP Negeri 2 Turen sebagai berikut :

### 1. Bagi lembaga pendidikan

Diharapkan mampu untuk terus mengembangkan pendidikan akhlak terhadap siswa korban *broken home* yang dapat menjadikan siswa berakhlakul karimah dan dapat menjadikan siswa yang agamis.

### 2. Bagi pendidik

Diharapkan guru dapat menjadi pembimbing, contoh teladan agar siswa korban *broken home* menjadi termotivasi dalam berakhlakul karimah. Dan diharapkan guru dapat mendampingi siswa korban *broken home* dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Peri. (2015). *Peran Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Perilaku Keagamaan Siswa SMP Negeri 3 Kalasan, Sleman*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ahid, Nur. (2010). *Pendidikan Keluarga dalam perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aziz, Mukhlis. 2015. “*Jurnal Al Ijtima'iyah*” Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Vol.: 1 No. : 1.
- Bungin, Burhan. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers Sosiologi Pendidikan Agama Islam. Jogjakarta: Aswaja Presindo.
- Halim Mahmud. Ali Abdul. (2004). *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Bersada.
- Hidayah, Rifa. (2009). *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN Malang Press.
- Luthfiah, Zeni Dkk. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Marno Dan M Idris. (2010). *Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak*. IAIN Salatiga. Vol. 5 No. 1.
- Patimala, Hamid. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Rakasiwi. (2015). *Strategi Dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media. Masdub.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.
- Syafri, Ulil Amri, (2014), *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakatra: PT Raja Grafindo.
- Waksito, Arie G. (2011). *Membangun Rumah Tangga Minim Konflik*. Yogyakarta Manika Books.
- Yatimin, Abdullah. (2007). *Studi Akhlak dalam Perpektif Al-Qur'an*. Jakarta. Amzah.
- Zainiyah, Khoirotuz. (2017). *Pendidikan Moral Anak Pada Keluarga Broken home (Studi Kasus di Desa Pucang Rejo, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal)* Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.

[Http//Kompasiana.com/anggawirya/pengaruh-mental-anak-terhadap-keluarga broken-home](http://Kompasiana.com/anggawirya/pengaruh-mental-anak-terhadap-keluarga-broken-home) diakses 11 Juli 2022 pukul 22.30.

Rozana, Dino dkk. 2016. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling* Vol. 2, No.1 Prawira, Parwa Adjama. 2013. Psikologi Pendidikan dalam Perspektif baru. Jogjakarta: ArRuzz Media.

Ratnasari, Rida Hesti. 2018. *Broke Home Panduan dan Solusi Dalam Islam Mengubah Broken Home Menjadi Sweet Home*. Jakarta: Amzah.

Puspita, Anindya. 2015. *Selamatkan Keluargamu dari Broken Home*. Yogyakarta: Saufa Sadulloh, Uyoh. 2014. Pedagogik (Ilmu Mendidik). Bandung: Alfabeta

Septianita, Abdurrahmansyah, Fauzi. (2019). *Peran Pendidikan In-Formal dalam Mendidik Anak Pada Keluarga Broken Home*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.

Priatmoko. (2018). *Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0*. Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol. 1. No. 2.

